



## IMPLEMENTASI METODE MAIN PERAN MIKRO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA EKSPRESIF ANAK DI TK PERTIWI BRAJA FAJAR

EKO PURWANINGSIH<sup>1</sup>, AN AN ANDARI<sup>2</sup>, YAYU TSAMROTUL FUADAH<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ekopurwaningsih411@admin.paud.belajar.id

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode main peran mikro dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak di TK Pertiwi Braja Fajar pada tahun pelajaran 2024-2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru dan anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode main peran mikro mampu meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, mengekspresikan perasaan, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Aktivitas bermain peran memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kreativitas, kepercayaan diri, serta kemampuan komunikasi secara spontan dan alami. Selain itu, keterlibatan guru secara aktif dalam membimbing dan memberi arahan meningkatkan efektivitas metode ini. Kesimpulannya, metode main peran mikro merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak usia dini. Penerapan metode ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendukung perkembangan bahasa secara optimal.

**Kata Kunci:** Metode Main Peran Mikro, Bahasa Ekspresif, Pembelajaran Interaktif.

**Abstrac:** This study aims to analyze the implementation of the micro role-play method to improve expressive language skills of children at TK Pertiwi Braja Fajar in the 2024-2025 academic year. This research uses a qualitative descriptive method, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The subjects of the study were teachers and children participating in classroom activities. The results indicate that the implementation of the micro role-play method effectively enhances children's expressive language skills. Children become more active in expressing opinions, emotions, and interacting with peers. Role-play activities provide opportunities for children to develop creativity, self-confidence, and spontaneous communication skills. Furthermore, active involvement of teachers in guiding and giving directions increases the method's effectiveness. In conclusion, the micro role-play method is an effective learning strategy to improve expressive language skills in early childhood. The application of this method provides enjoyable, interactive learning experiences and optimally supports language development.

**Keywords:** Micro Role-Play Method, Expressive Language, Interactive Learning.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi kemampuan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak. Masa usia dini merupakan periode emas (golden age) di mana anak mengalami perkembangan otak dan kemampuan belajar secara cepat. Pada tahap ini, kemampuan berbahasa, baik receptif maupun ekspresif, berkembang secara signifikan dan menjadi dasar bagi kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, serta interaksi sosial di kemudian hari (Adelia 2025). Kemampuan berbahasa ekspresif, khususnya, memungkinkan anak untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara jelas. Anak yang memiliki kemampuan berbahasa ekspresif yang baik cenderung lebih percaya diri, mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, serta memiliki kreativitas dan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik (WULANDARI, DA ARY, and PRANOTO 2025).

Kemampuan berbahasa ekspresif tidak hanya penting dalam konteks komunikasi sehari-hari, tetapi juga berdampak pada prestasi akademik anak di jenjang pendidikan berikutnya. Anak yang mampu mengekspresikan ide, bercerita, atau berdialog dengan baik akan lebih mudah memahami konsep pembelajaran yang lebih kompleks di sekolah dasar (FITRI 2022). Sebaliknya, anak dengan kemampuan ekspresif rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide, mengekspresikan emosi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif sejak dini menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum PAUD modern.

TK Pertiwi Braja Fajar merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berkomitmen untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak secara optimal. Sekolah ini telah menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas dan bermain, namun masih menghadapi tantangan signifikan. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya partisipasi aktif anak dalam menyampaikan pendapat, bercerita, atau berinteraksi secara kreatif selama kegiatan belajar. Anak sering cenderung pasif, menunggu arahan guru, dan kurang percaya diri untuk mengekspresikan diri. Kondisi ini memerlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, sehingga anak-anak terdorong untuk aktif berbicara, berpikir, dan berinteraksi dengan teman sebaya dalam situasi belajar yang menyenangkan.

Salah satu strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan ini adalah metode main peran mikro. Metode ini merupakan bentuk permainan peran yang dilakukan secara sederhana, terbimbing, dan dalam skala kecil. Kegiatan bermain peran mikro memungkinkan anak-anak mengekspresikan diri dengan spontan, mempraktikkan dialog, serta meniru berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Misalnya, anak dapat berperan sebagai penjual dan pembeli dalam simulasi

pasar mini, dokter dan pasien, atau guru dan murid. Aktivitas semacam ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif, tetapi juga mengasah kreativitas, imajinasi, kepercayaan diri, serta kemampuan bersosialisasi (Astuti and Harjono 2025). Selain itu, metode ini memberikan pengalaman belajar yang aman, terstruktur, dan menyenangkan, sehingga anak lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

Penerapan metode main peran mikro juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memantau perkembangan kemampuan bahasa anak secara lebih individual. Guru dapat mengamati cara anak menyusun kalimat, memilih kosakata, mengekspresikan emosi, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan setiap anak, memberikan bimbingan, dan memperkuat kemampuan yang masih kurang (DI RAUDHATUL 2019). Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik, yang menekankan keterlibatan aktif anak dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis implementasi metode main peran mikro dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak di TK Pertiwi Braja Fajar pada tahun pelajaran 2024-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memungkinkan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dengan guru, dan studi dokumentasi kegiatan belajar. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode main peran mikro dalam konteks pembelajaran bahasa anak usia dini.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan bahasa secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan anak usia dini, khususnya terkait strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis aktivitas. Dengan demikian, penelitian ini menjadi dasar bagi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di TK Pertiwi Braja Fajar, sekaligus menjadi referensi bagi lembaga PAUD lain yang ingin mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui metode bermain peran. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran metode main peran mikro dalam mendukung pengembangan bahasa ekspresif anak. Metode ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga sosial dan emosional anak, sehingga pembelajaran menjadi holistik dan menyenangkan. Implementasi strategi yang tepat akan mendorong anak untuk aktif, kreatif, dan percaya diri, serta membentuk dasar kemampuan komunikasi yang kuat untuk pembelajaran di jenjang berikutnya. Penelitian ini sekaligus menekankan pentingnya keterlibatan guru, perencanaan kegiatan yang matang,

dan pemilihan media yang sesuai agar metode main peran mikro dapat dijalankan secara optimal dan berdampak maksimal bagi perkembangan anak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi metode main peran mikro dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak di TK Pertiwi Braja Fajar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati fenomena pembelajaran dalam konteks alami, memahami interaksi anak, serta mendeskripsikan proses belajar secara rinci. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai efektivitas metode yang diterapkan. Lokasi penelitian berada di TK Pertiwi Braja Fajar. Sekolah ini dipilih karena memiliki komitmen dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bermain dan pembelajaran interaktif. Penelitian dilaksanakan selama tahun pelajaran 2024-2025, dengan periode pengumpulan data selama tiga bulan, mencakup observasi kelas, pelaksanaan metode main peran mikro, dan wawancara dengan guru serta staf pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Fiantika et al. 2022). Observasi difokuskan pada partisipasi aktif anak, kemampuan mengekspresikan diri, interaksi sosial, serta respons terhadap bimbingan guru. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, tantangan, dan solusi dalam penerapan metode. Dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto, video, dan bahan ajar yang digunakan selama kegiatan main peran mikro, berfungsi untuk memperkuat dan memvalidasi data hasil observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Pahleviannur et al. 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode main peran mikro dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak di TK Pertiwi Braja Fajar pada tahun pelajaran 2024-2025. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode main peran mikro dilakukan melalui beberapa strategi utama yang saling mendukung, yaitu pembagian peran yang jelas, penggunaan media pendukung, bimbingan guru, evaluasi kegiatan, serta refleksi dan tindak lanjut pembelajaran. Strategi-strategi ini diterapkan secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan.

## 2. Pembagian Peran dan Aktivitas Anak

Metode main peran mikro diterapkan dengan membagi anak ke dalam kelompok kecil agar setiap anak dapat memainkan peran tertentu sesuai tema pembelajaran. Misalnya, dalam kegiatan "Mini Pasar", beberapa anak berperan sebagai penjual, pembeli, kasir, dan petugas toko. Dalam kegiatan "Dokter Kecil", anak-anak berperan sebagai dokter, pasien, perawat, dan petugas administrasi. Pembagian peran ini memungkinkan setiap anak aktif berbicara, mengekspresikan ide, serta mempraktikkan kosakata baru dalam situasi yang menyenangkan dan realistis.

Hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam aspek keterampilan sosial dan kemampuan berbahasa anak. Anak-anak tampak lebih percaya diri ketika diminta untuk berbicara di depan teman-temannya dan berani mengemukakan pendapat tanpa rasa ragu atau malu. Peningkatan kepercayaan diri ini terlihat dari cara mereka menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelas. Mereka menggunakan bahasa yang lebih lengkap, terstruktur, dan jelas ketika menyampaikan gagasan, yang menandakan kemampuan komunikasi mereka semakin matang. Selain itu, anak-anak juga tampak lebih responsif terhadap dialog atau percakapan yang terjadi di lingkungan belajar. Mereka tidak hanya mendengarkan secara pasif tetapi ikut menanggapi pendapat teman, memberikan saran, atau menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Kegiatan saling merespons ini menjadi bukti bahwa interaksi sosial di kelas berjalan baik dan mampu merangsang kemampuan bahasa sekaligus berpikir kritis anak.

Guru melaporkan bahwa pembagian peran yang jelas dalam setiap kegiatan belajar sangat membantu kelancaran proses pembelajaran. Dengan adanya struktur peran yang tegas, anak-anak mengetahui apa yang harus dilakukan sehingga potensi kebingungan dapat diminimalkan. Hal ini juga berdampak pada ketertiban kelas, karena setiap peserta didik memiliki tanggung jawab tertentu yang harus dijalankan. Secara tidak langsung, anak-anak belajar disiplin dan mampu mengatur diri sendiri selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pembagian peran membuat anak belajar memahami norma dan aturan sosial, seperti bergantian berbicara, menghargai giliran teman, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok. Kemampuan bekerja sama tersebut semakin terlihat saat mereka harus menyelesaikan tugas dalam kelompok kecil. Mereka berdiskusi untuk menentukan keputusan, bertukar ide, dan saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan.

Dari keseluruhan proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa kegiatan dialog dan pembagian peran tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi anak, tetapi juga membentuk karakter sosial yang positif. Mereka

menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab, menghargai orang lain, serta mampu bekerja sama dengan efektif dalam lingkungan pembelajaran. Hal ini merupakan indikator penting bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa dan sosial anak.

### 3. Penggunaan Media dan Alat Pembelajaran

Selain pembagian peran, guru menggunakan berbagai media pembelajaran untuk mendukung aktivitas main peran mikro. Media tersebut meliputi miniatur alat rumah tangga, papan tulis, kartu kata, modul cerita bergambar, kostum sederhana, dan properti peran sesuai tema. Penggunaan media membantu anak memahami konteks peran dan meningkatkan kosakata yang digunakan dalam komunikasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak mampu menyusun kalimat lengkap, mengekspresikan emosi melalui dialog, serta mengaitkan kosakata dengan objek atau situasi nyata. Misalnya, anak yang berperan sebagai penjual dapat menjelaskan harga barang, menawarkan produk, dan menanggapi pertanyaan pembeli dengan kalimat yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa media dan alat pembelajaran berperan penting dalam memperkaya kemampuan berbahasa ekspresif anak, sekaligus menumbuhkan kreativitas dan imajinasi mereka.

### 4. Bimbingan Guru dan Motivasi

Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah dalam kegiatan main peran mikro. Guru memberikan arahan sebelum dan selama kegiatan, membantu anak mengekspresikan pikiran, membimbing penggunaan bahasa yang tepat, serta mendorong partisipasi anak yang kurang aktif. Selain itu, guru memberikan pujian, penghargaan verbal, dan reward sederhana untuk anak yang menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif baik. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa motivasi dan bimbingan sangat efektif dalam meningkatkan keberanian anak untuk berbicara dan berinteraksi. Anak yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif, percaya diri, dan berani mengekspresikan ide dalam kelompok. Strategi ini juga membangun budaya belajar positif di kelas, di mana anak saling menghargai pendapat teman, bergantian berbicara, dan berani mencoba hal baru.

### 5. Evaluasi Kegiatan dan Refleksi

Evaluasi dilakukan secara sistematis melalui observasi, catatan kemampuan berbahasa ekspresif anak, dan diskusi refleksi dengan anak. Guru menilai kemampuan anak dalam menyampaikan kalimat lengkap, menggunakan kosakata baru, mengekspresikan emosi, serta berinteraksi dengan

teman sebaya. Hasil dokumentasi berupa foto dan video kegiatan digunakan sebagai bahan refleksi untuk menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa ekspresif anak, baik dari sisi kuantitas kalimat maupun kualitas kosakata. Anak yang sebelumnya jarang berbicara mulai aktif menggunakan kalimat lengkap, menambahkan detail cerita, dan mengekspresikan emosi dalam dialog peran. Refleksi guru membantu menyesuaikan tingkat kesulitan peran, memperkenalkan kosakata baru, dan meningkatkan variasi tema kegiatan untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak.

## 6. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode main peran mikro memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berbahasa ekspresif anak. Aktivitas bermain peran dalam kelompok kecil memberikan pengalaman komunikasi nyata, sehingga anak belajar menyusun kalimat, mengekspresikan ide, dan memahami makna kata dalam konteks social (Wardani 2025). Hal ini sesuai dengan teori perkembangan bahasa anak yang menekankan pentingnya interaksi aktif dan pengalaman konkret dalam membangun kemampuan bahasa. Penggunaan media dan alat peraga terbukti memperkuat pemahaman konteks komunikasi dan memperluas kosakata anak. Media visual dan properti membuat pembelajaran lebih konkret dan menyenangkan. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pengetahuan. Anak dapat menghubungkan kata dengan objek atau situasi nyata, sehingga belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Bimbingan guru dan pemberian motivasi juga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi, keberanian, dan kreativitas anak. Anak yang mendapatkan arahan, pujian, dan apresiasi lebih berani berbicara, lebih proaktif, dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan Bahasa (Nurpadila, Dzulfadhilah, and Lismayani 2024). Guru sebagai fasilitator memandu interaksi, membantu anak menyusun kalimat, serta mendorong anak untuk mengekspresikan diri secara optimal. Evaluasi dan refleksi berkala memungkinkan guru memantau perkembangan kemampuan anak, mengidentifikasi anak yang membutuhkan bimbingan tambahan, dan menyesuaikan strategi pembelajaran (Fajriani and Kurnia 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode main peran mikro tidak hanya meningkatkan kemampuan verbal anak, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Anak menjadi lebih percaya diri, kreatif, dan siap menghadapi interaksi sosial sehari-hari. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa metode main peran mikro merupakan strategi efektif untuk

meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak usia dini. Dengan dukungan media pembelajaran yang relevan, bimbingan guru yang tepat, serta evaluasi yang berkelanjutan, metode ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menyenangkan, dan kondusif. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa bermain peran adalah pendekatan terbaik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif, kreativitas, dan kepercayaan diri anak di pendidikan anak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Penelitian menunjukkan bahwa metode main peran mikro memberi pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa ekspresif anak di TK Pertiwi Braja Fajar. Melalui bermain peran dalam kelompok kecil, anak dapat lebih leluasa mengekspresikan ide, menyusun kalimat, dan menggunakan kosakata baru dalam situasi nyata dan menyenangkan. Pembagian peran yang terstruktur meningkatkan rasa tanggung jawab, motivasi berbicara, serta partisipasi aktif anak. Penggunaan media pendukung seperti properti main peran, miniatur alat, kartu kata, dan pakaian profesi turut memperkaya kosakata dan membantu pemahaman konteks komunikasi. Hal ini membuat pembelajaran lebih konkret, menarik, dan bermakna. Guru berperan penting sebagai fasilitator, pemberi arahan, serta motivator melalui bimbingan, pujian, dan dukungan sehingga anak menjadi lebih percaya diri, aktif, dan kreatif. Evaluasi berkelanjutan juga membantu memantau perkembangan anak dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan. Secara keseluruhan, main peran mikro terbukti efektif meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif sekaligus aspek sosial-emosional anak. Metode ini layak diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini karena mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan kondusif bagi perkembangan bahasa serta kepercayaan diri anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adelia, Nur Anisa Dwi. 2025. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran." *CERDAS-Jurnal Pendidikan* 4 (1): 25-35.
- Astuti, Putri Dwi, and Hary Soedarto Harjono. 2025. "Aktivitas Bermain Peran Sebagai Upaya Penguatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Internasional." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14 (2 Mei): 2337-45.
- Fajriani, Citra, and Selia Dwi Kurnia. 2020. "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok b Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone." *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)* 2 (2): 68-79.

- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, S R I Jumiya, Leli Honesti, S R I Wahyuni, Erland Mouw, Imam Mashudi, N U R Hasanah, Anita Maharani, and Kusmayra Ambarwati. 2022. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations>.*
- FITRI, HANI MELDA ASRUL. 2022. "PENGARUH KEGIATAN BERMAIN PERAN DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN LINGUSTIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-HAKIM PADANG KADOK KECAMATAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT."
- Nurpadila, Muhammad Akil Musi, Fitriani Dzulfadhilah, and Angri Lismayani. 2024. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA BERMAIN PERAN PADA KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT AL BIRUNI MANDIRI JIPANG MAKASSAR." *Jurnal Multidisiplin Inovatif* 8 (2).
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Mochamad Doddy Syahirul Alam, and Mutia Lisyia. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- RAUDHATUL, ATHFAL AMANAH LIL'ALAMIN DI. 2019. "INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI APRIL 2019."
- Wardani, Oktavia. 2025. "Penerapan Kegiatan Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B Di RA Al Ikhwan School." *JURNAL Studi Tindakan Edukatif (JSTE)* 1 (1): 66-69.
- WULANDARI, SARAH PUTRI, DEASYLINA DA ARY, and YULI KURNIAWATI SUGIYO PRANOTO. 2025. "MENGONSTRUKSI EMPATI: PERAN LEARNING SUPPORT DALAM KEGIATAN BERMAIN PERAN ANAK USIA DINI DI KELAS INKLUSI: Constructing Empathy: The Role of Learning Support in Early Childhood Role-Play Activities in Inclusive Classes." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (1): 84-88.